



PENGAJIAN PERKEMBANGAN OLAHRAGA KOTA SEMARANG DITINJAU DARI *SPORT DEVELOPMENT INDEX* (SDI) TAHUN 2016

Arfan Lubis Jilani^{1✉}. Taufiq Hidayah².

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2019

Disetujui Juni 2019

Dipublikasikan Juli 2019

Kata Kunci: *Sport Development Index* (SDI).

Keywords: *Sport Development Index* (SDI)

Abstrak

Latar belakang penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan olahraga di Kota Semarang ditinjau melalui SDI (*Sport Development Index*). Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini bagaimana perkembangan olahraga di Kota Semarang ditinjau melalui SDI (*Sport Development Index*) tahun 2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan olahraga di Kota Semarang yang ditinjau menggunakan *Sport Development Index* (SDI). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh penduduk Kota Semarang berusia di atas 7 tahun. Sampel ditentukan dengan *stratified random sampling* dan *Cluster sampling*, kemudian didapatkan kecamatan yang akan dijadikan sampel yaitu : Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Semarang Selatan, Kecamatan Gunungpati, dari tiap kecamatan dihasilkan sampel sebanyak 90 orang, dengan 30 orang per kecamatan dari tiga kategori yaitu masing-masing 10 orang anak-anak, 10 orang remaja, 10 orang dewasa serta tiap kategori terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Variabel penelitian adalah 4 dimensi dasar *Sport Development Index* (SDI) yaitu partisipasi masyarakat, ruang terbuka olahraga, kebugaran masyarakat, dan sumber daya manusia olahraga. Instrumen yang digunakan konsep SDI angket, tes kebugaran melalui metode *Multistage Fitness Test* (MFT). Analisis data kuantitatif. Hasil nilai indeks partisipasi masyarakat Kota Semarang 0,19 tergolong dalam kategori rendah, ruang terbuka olahraga di Kota Semarang 0,616 tergolong dalam kategori sedang, kebugaran masyarakat di Kota Semarang 0,72 tergolong dalam kategori sedang, SDM di Kota Semarang 0,0076 tergolong dalam kategori rendah. *Sport Development Index* (SDI) di Kota Semarang tahun 2005 0,174, tahun 2006 0,287, kemudian pada tahun 2016 0,3992 SDI Kota Semarang tergolong dalam kategori rendah. Meskipun nilai SDI mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Simpulan perkembangan olahraga di Kota Semarang masih rendah bila ditinjau dari *Sport Development Index* (SDI). Saran untuk pemerintah Kota Semarang hendaknya lebih memperhatikan perkembangan olahraga di Kota Semarang, dengan menggunakan 4 dimensi dasar SDI.

Abstract

The problem in this research was how was the development of sports in Semarang city viewed from SDI (Sport Development Index) 2016. The present research aimed to find out the sports development in Semarang city viewed by using Sport Development Index (SDI). Population of the research was the entire citizens of Semarang city above 7 years old. Sample was determined by stratified random sampling and Cluster sampling, then the districts were obtained that would be the sample, they were: Pedurungan District, South Semarang District, Gunungpati District, in each district gave the sample that was 90 people, with 30 people in every district from each category which was 10 children, 10 teenagers, 10 adults and each category consisted of 5 males and 5 females. Variable in this research was 4 basic dimensions of Sport Development Index (SDI) which were people's participation, sport outdoor arena, people's fitness, and sport human resource. Instruments used in this research were inquiry of SDI and fitness test by using Multistage Fitness Test (MFT) method. The data analysis was quantitative. Index score in Semarang city was 0.3992 or 39.92% then the SDI score in Semarang city was in low category. The government in Semarang city paid less attention to 4 SDI basic dimensions. The suggestion to government in Semarang city is they should concern the 4 SDI basic dimensions.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F1 Lantai 1, IKOR FIK UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Indonesia, 50229
E-mail: lubis_jilani@yahoo.com

PENDAHULUAN

SDI adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar: (1) ruang terbuka yang tersedia untuk olahraga, (2) sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, (3) partisipasi warga masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur, dan (4) derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat. Jika disimpulkan, maka SDI dapat diterjemahkan menjadi IPO (Indeks Pembangunan Olahraga). Sebagai dasar menentukan tingkat perkembangan olahraga di suatu daerah Toho Cholik (2007: 7). Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi Y.Rahmadani, (2008: 35). Dengan demikian, peran pemerintah menjadi salah satu indikasi perkembangan olahraga, dan juga menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yaitu menumbuhkan budaya olahraga dimasyarakat. Guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup. Penjelasan tersebut nampak bahwa olahraga menjadi komitmen hidup untuk menjadikan manusia yang lebih baik dan harmonis antar umat manusia.

Kota Semarang adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang mana Kota Semarang sebagai ibu kota Jawa Tengah dengan luas wilayah 373,70 km². Secara administratif Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan

dan 177 Kelurahan. Dan juga letak dan kondisi geografis, Kota Semarang memiliki posisi astronomi diantara garis 6°50' – 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35' – 110°50' Bujur Timur (BPS Kota Semarang 2015:2). Menjadikan Semarang sebagai pusat perkembangan ekonomi, perdagangan, dan juga olahraga di Jawa Tengah. Dengan kondisi yang seperti itu, Kota Semarang seharusnya mendapat dampak yang positif seiring dengan dijadikannya Kota Semarang sebagai ibu kota di Jawa Tengah. Perkembangan dari sektor ekonomi, perdagangan, dan tentunya di bidang olahraga itu sendiri.

Dalam bidang olahraga di Semarang sudah ada perkembangan walaupun belum signifikan, hal ini dikarenakan rendahnya komitmen pemerintah Kota Semarang terhadap pengembangan olahraga, menjadi masalah utama di Kota Semarang. Tidak optimalnya SDM yang berperan dalam dunia keolahragaan, sarana dan prasarana keolahragaan, pengelolaan keolahragaan yang masih rendah menjadikan masalah pokok yang harus diperhatikan oleh pemerintah kota Semarang. Ketika masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya berolahraga untuk menjaga kebugaran, memperbaiki kualitas hidupnya, akan tetapi tidak dibarengi dengan dukungan pemerintah, salah satu caranya adalah memperbaiki sarana prasarana dan orang-orang yang tepat untuk mengelola tempat tersebut. Atas dasar keterangan di atas peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan olahraga di Kota Semarang saat ini. Melalui SDI, yang berdasarkan pada empat dimensi dasar, yaitu: partisipasi, ruang terbuka, kebugaran, dan sumber daya manusia sehingga dapat diketahui sejauh mana perkembangan olahraga di Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berupa pengumpulan data SDI premier dan sekunder yang digunakan untuk mengetahui nilai indeks pembangunan olahraga Kota Semarang Tahun 2016. Sedangkan dalam penelitian ini jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif, yang digunakan untuk mengetahui beberapa nilai indeks pembangunan olahraga pada Kota Semarang Tahun 2016. Adapun yang menjadi variabel terikat penelitian ini adalah perkembangan olahraga di Kota Semarang yang ditinjau melalui SDI Tahun 2016 serta yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah 4 dimensi dasar *Sport Development Index* (SDI) yaitu partisipasi masyarakat, ruang terbuka olahraga, kebugaran masyarakat, dan sumber daya manusia olahraga.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Kota Semarang berusia di atas 7 tahun. Teknik penarikan sampel yang menggunakan metode *multistage random sampling* yang di dalamnya berupa *stratified random sampling* dan *cluster sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes MFT (*Multistage Fitness Test*), Observasi dan Kuesioner. Indikator SDI dalam penelitian ini ditentukan oleh empat pengukuran indikator, yaitu: indikator ruang terbuka, indikator SDM, indikator partisipasi dan indikator kebugaran. Populasi yang dimaksud adalah mereka yang berusia tujuh (7) tahun ke atas pada saat pengukuran dilakukan. Sampel yang digunakan untuk mengungkap indikator partisipasi, pada saat yang sama juga digunakan untuk mengungkap indikator kebugaran. Pada penelitian ini, peneliti tidak mengutamakan kualitas partisipasi, melainkan kuantitas melakukan olahraga yang ditunjukkan frekuensi

melakukan aktivitas olahraga perminggu. Partisipasi diukur dengan mengajukan pertanyaan kepada responden melalui angket. Kebugaran jasmani adalah kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Kebugaran jasmani diukur dengan menggunakan MFT (*Multistage Fitness Test*).

Dari keempat indikator SDI, perlu diperhatikan pada perhitungan setiap indeksnya, yaitu: Ketika akan menghitung indeks ruang terbuka, maka besaran yang diperlukan adalah luas ruang terbuka (m^2) yang ada di kecamatan sampel dan jumlah penduduk usia 7 tahun ke atas di kecamatan tersebut, ketika akan menghitung indeks SDM, maka besaran yang diperlukan adalah jumlah pelatih, guru pendidikan jasmani, dan instruktur yang ada di kecamatan sampel dengan jumlah penduduk usia 7 tahun ke atas di kecamatan tersebut, Ketika ingin menghitung indeks partisipasi, maka besaran yang diperlukan adalah jumlah responden (individu) yang melakukan aktivitas olahraga 3 kali atau lebih perminggu dan jumlah sampel responden yang diambil: Untuk menghitung indeks kebugaran, maka kita dapat langsung memperolehnya dari hasil tes MFT masing-masing individu peserta tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Indeks Partisipasi Olahraga

Menghitung indeks partisipasi olahraga, yaitu dengan cara menyebar angket guna mendapatkan nilai aktual partisipasi dari masyarakat yang minimal melakukan olahraga tiga kali atau lebih dari seminggu. Sehingga dari nilai aktual tersebut dapat diketahui indeks partisipasi olahraga dari setiap kecamatan

dengan rumus SDI, maka indeks partisipasi dari setiap kecamatan yaitu :

Tabel 1. Hasil Indeks Partisipasi Olahraga Kota Semarang

Kecamatan	Nilai Aktual	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Indeks Partisipasi Olahraga
Pedurungan	20	0	100	0,20
Semarang Selatan	17	0	100	0,17
Gunung Pati	18	0	100	0,18

2. Indeks Ruang Terbuka

Menghitung Indeks dimensi ruang terbuka, perlu mengetahui jumlah penduduk, Jumlah Penduduk usia 7 tahun ke atas dan Luas Ruang Terbuka Kota Semarang guna mendapatkan nilai aktual ruang terbuka sebelum diolah menggunakan rumus SDI untuk mendapatkan indes ruang terbuka.

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Luas Ruang Terbuka Kota Semarang

Kecamatan	Usia 7 tahun ke atas	Jenis Kelamin		Luas Ruang Terbuka Olahraga
		Laki-laki	Perempuan	
Pedurungan	178.54	88.183	90.361	303.542,67
Semarang Selatan	79.952	39.504	40.448	273.136,68
Gunung Pati	77.333	38.713	38.620	103.542,2

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang dan Dinas Sosial Pemuda Dan Olahraga kota Semarang

Dari data tersebut dapat diketahui nilai aktual dari masing-masing kecamatan, yaitu dengan cara Luas Ruang Terbuka dibagi dengan jumlah penduduk yang berusia 7 tahun ke atas.

Sehingga dari nilai aktual tersebut dapat diketahui indeks ruang terbuka

Tabel 3. Hasil Indeks Ruang Terbuka Kota Semarang

Kecamatan	Nilai Aktual	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Indeks Ruang Terbuka
Pedurungan	1.700,1	0	3,5 m ²	0,488
Semarang Selatan	3,416	0	3,5 m ²	0,976
Gunung Pati	1.338,1	0	3,5 m ²	0,382

3. Indeks Kebugaran

Tes MFT digunakan untuk mendapatkan nilai aktual kebugaran masyarakat, lalu dari nilai aktual tersebut dapat diketahui indeks kebugaran dari setiap Kecamatan dengan rumus SDI. Maka indeks kebugaran dari masing-masing kecamatan yaitu :

Tabel 3. Hasil Nilai Aktual Kebugaran perKecamatan

Kecamatan	Nilai Aktual Kebugaran			Nilai Min.	Nilai Maks.
	Anak	Remaja	Dewasa		
Pedurungan	35,26	35,5	31,57	20,1	31,57
Semarang Selatan	31,57	36,73	35,27	20,1	35,27
Gunung Pati	32,56	37,1	31,94	20,1	31,94

Tabel 4. Hasil indeks Kebugaran Masyarakat Kota Semarang

Kecamatan	Indeks Kebugaran Olahraga
Pedurungan	0,704
Semarang Selatan	0,734
Gunungpati	0,714

4. Indeks Sumber Daya Manusia

Angka sumber daya manusia diukur berdasarkan rasio antara jumlah pelatih, instruktur, dan guru pendidikan kebugaran jasmani dengan jumlah penduduk berusia di atas 7 tahun, sehingga didapatkan nilai aktual dari masing masing kecamatan. Kemudian

dengan menggunakan rumus SDI dapat diketahui indeks dari setiap kecamatan tersebut. Maka indeks dari masing masing kecamatan tersebut yaitu:

Tabel 4. Hasil Indeks SDM Kota Semarang.

Kecamatan	Nilai Aktual	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Indeks SDM
Pedurungan	0,00854	0,00	2,08	0,0041
Semarang Selatan	0,01904	0,00	2,08	0,009158
Gunung pati	0,0196	0,00	2,08	0,009468

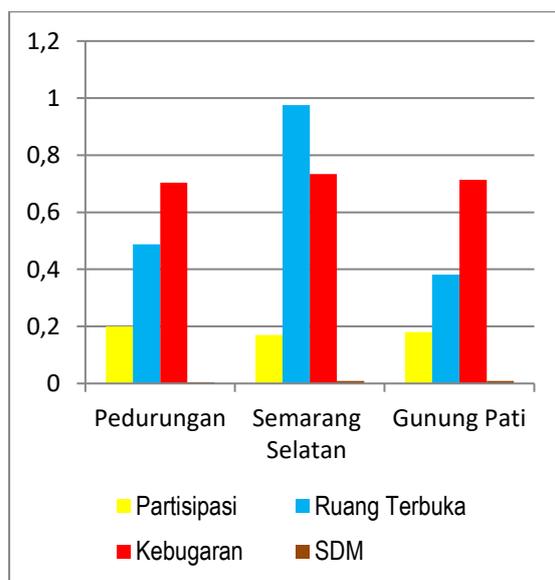
5. Indeks SDI Kota Semarang

Setelah semua indeks ditemukan maka akan dilanjutkan dengan hasil rata-rata indeks dari setiap dimensi.

Tabel 5. Hasil SDI perDimensi

Kec.	Dimensi	Parti sipa-si	Ruang Terbuka	Kebugaran	SDM
Pedurungan		0,20	0,488	0,704	0,0041
Semarang Selatan		0,17	0,976	0,734	0,009158
Gunung Pati		0,18	0,382	0,714	0,009468

Sehingga hasil SDI per dimensi dan per kecamatan dan Kota Semarang dalam bentuk diagram sebagai berikut terlihat di halaman selanjutnya pada gambar 1



Gambar 1 Diagram SDI Kota Semarang Setelah hasil diketahui SDI perKecamatan, maka SDI kota Semarang sebagai berikut :

$$\text{SDI Kota Semarang} = \frac{\text{SDI Pedurungan} + \text{SDI Semarang Selatan} + \text{SDI Gunungpati}}{3}$$

Dengan menggunakan rumus di atas maka :

$$\begin{aligned} \text{SDI Kota Semarang} &= \frac{0,3522 + 0,4792 + 0,3664}{3} \\ &= \mathbf{0,3992} \end{aligned}$$

Hasil SDI Kota Semarang saat ini bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya memang mengalami peningkatan. Pada hasil penelitian Toho Cholik M, 2007 SDI kota semarang 0,237, hal tersebut menggambarkan peningkatan SDI Kota Semarang, akan tetapi masih dalam kategori rendah.

SIMPULAN

Rendahnya nilai SDI Kota Semarang tidak lepas dari saling berkaitannya 4 dasar komponen yang ada di dalam SDI yaitu partisipasi masyarakat, ruang terbuka, kebugaran, sumber daya manusia. Dengan keempat dimensi yang saling berkaitan, jika satu sama lain saling mendukung dengan baik maka akan mendapatkan hasil SDI yang baik, akan tetapi jika keempat dimensi tersebut rendah maka hasil SDI Kota Semarang akan rendah. Besar kemungkinan rendahnya nilai pembangunan olahraga di Kota Semarang berpengaruh pada prestasi olahraga yang kurang maksimal karena salah satu tujuan dari pembangunan olahraga adalah prestasi olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala KESBANGPOL Kota Semarang
2. Kepala DISOSPORA Kota Semarang
3. Kepala BPS Kota Semarang
4. KONI Kota Semarang
5. Dinas Pendidikan Kota Semarang
6. Kecamatan Pedurungan
7. Kecamatan Semarang selatan
8. Kec Gunungpati
9. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung.
10. Sampel penelitian dan teman-teman serta pihak yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Cabang Kota Semarang 2016. *Semarang Dalam Angka*. Semarang Katalog BPS.
- Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Semarang. 2016. *Buku Profil : Pemantauan dan Evaluasi Sarana Prasarana Olahraga Kota Semarang*. DISDIKPOR Kota Semarang.
- Toho Cholik M. 2004. *Pengkajian Sport Development Index (SDI)*. Surabaya: UNESA Pres
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan (Metodelogi, Konsep, dan Aplikasi)*. Jakarta: PT.Index